

## PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KEBERHASILAN WIRAUSAHA

Dewi Sri  
[dewi\\_sri@ukmc.ac.id](mailto:dewi_sri@ukmc.ac.id)

Anggi Margomgom Gloria Simanjuntak  
[anggisimanjuntak1211@gmail.com](mailto:anggisimanjuntak1211@gmail.com)

### ABSTRAKSI

Wirausaha merupakan tiang kuat perekonomian Indonesia yang telah terbukti menyelamatkan perekonomian Indonesia saat pandemi korona pada tahun 2019-2020. Pentingnya wirausaha ini telah membuka pemahaman penting tentang keberhasilan ekonomi. Namun tidak semua orang dapat berwirausaha apalagi untuk berhasil dalam berwirausaha tersebut. Hal ini menjadi tema utama penelitian ini untuk menggali faktor apa saja yang dapat menentukan keberhasilannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi dan komitmen kerja terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data primer, dengan metode penyebaran kuesioner dan wawancara. Sampel penelitian diambil dari para wirausaha di kota Palembang. Analisis menggunakan asumsi klasik dengan regresi linier berganda. Dari hasil olah data diperoleh bahwa penggunaan informasi akuntansi dan komitmen berusaha sangat mendukung keberhasilan dalam wirausaha

**Kata kunci:** Informasi Akuntansi, Komitmen Kerja, Keberhasilan usaha.

### ABSTRACT

*Entrepreneurship is a strong pillar of the Indonesian economy that has been proven to save the Indonesian economy during the corona pandemic in 2019-2020. The importance of entrepreneurship has opened an important understanding of economic success. However, not everyone can be an entrepreneur, let alone to succeed in entrepreneurship. This is the main theme of this study to explore what factors can determine its success. In this study, researchers used the variables of the use of accounting information and work commitment to entrepreneurial success. This research was conducted using a quantitative approach, using primary data, with the method of distributing questionnaires and interviews. The research sample was taken from entrepreneurs in Palembang city. Analysis using classical assumptions with multiple linear regression. From the results of data processing, it is found that the use of*

*accounting information and work commitment strongly supports success in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Accounting Information, Work Commitment, Entrepreneurial Success.*

## **PENDAHULUAN**

Peranan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian di Indonesia sudah terbukti tanpa keraguan. UMKM tidak hanya menjadi pelaku utama di dalam berbagai aktivitas ekonomi pada banyak bidang, namun juga sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, mengembangkan kegiatan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat secara maksimal, serta menciptakan pasar dan inovasi terbaru. Kontribusi UMKM terhadap pembangunan perekonomian Indonesia di masa krisis membuktikan kemampuan mereka untuk melakukan berbagai penyesuaian instan dan mampu mempertahankan usaha walaupun dalam kegiatan yang sama.

Dibalik semua kebaikan dari peran UMKM terhadap perekonomian, ternyata untuk bisa memulai wirausaha (UMKM) dan bertahan hidup (*survive*) menghadapi persaingan sangatlah sulit. Mengikuti data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa total angkatan kerja berdasarkan survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024 sebanyak 4,56 juta orang, mengalami kenaikan 62,6 ribu orang dibanding Februari 2023. Persentase separuh pengangguran melonjak sebanyak 2,43 persen poin, tatkala itu pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebanyak 3,16 persen poin dibandingkan Februari 2023. Kehadiran wirausahawan mampu menyokong kondisi perekonomian secara langsung dan berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran secara jangka panjang.

Kesulitan membuat keputusan untuk memulai suatu usaha menimpa hampir seluruh kalangan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Masih banyak faktor penyebab lainnya, kurangnya rasa percaya diri, kebutuhan akan modal usaha, Pengetahuan yang kurang tentang berwirausaha, dan lain-lain. Namun, faktor terpenting lainnya untuk menjadi seorang wirausaha adalah motivasi berwirausaha itu sendiri (Diansari, Rahmantio (2020)).

Untuk memiliki motivasi wirausaha sangatlah dibutuhkan dukungan dari berbagai hal antara lain pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kedua hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran yang diperolehnya dalam pelatihan kewirausahaan. Pelatihan sendiri merupakan suatu proses di mana peserta berinteraksi dengan narasumber dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran, memastikan

bahwa peserta memiliki motivasi yang tinggi dan mampu mendukung peserta menuju tingkat keberhasilan (Hariyanto, Ie. (2023)).

Menurut Syahadatina, dkk. (2022), informasi akuntansi memiliki dampak yang sangat penting untuk tujuan keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Namun, pada kenyataannya, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam penggunaan informasi akuntansi karena masih ada beberapa UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi yang sebenarnya penggunaan informasi akuntansi sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan usaha (Ulita, dkk., 2023). Dan bila hanya berdasarkan penggunaan informasi akuntansi saja untuk mencapai keberhasilan usaha tentu tidak cukup.

### **TELAAH PUSTAKA**

Keberhasilan usaha merupakan kondisi usaha yang merujuk pada kondisi yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup usaha (menurut Primiana dalam Mashuri, dkk.,2019). Keberhasilan usaha dapat dinilai saat usaha telah mencapai tujuan yang ditargetkan, serta aktivitas usahanya berfokus pada pencapaian keberhasilan. Menurut Arlianto (2014) dalam Firdarini dan Prasetyo (2020), keberhasilan usaha dapat dilihat dengan peningkatan jumlah produksi, jumlah penjualan, peningkatan keuntungan atau laba, daya saing yang tinggi, punya citra yang tinggi dan juga usaha yang terus berkembang. Semakin besar usahanya maka bisa disimpulkan bahwasanya usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Menurut Jannah (2015) dalam Riansyah dan Andayani (2022), keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan meraih hasil yang lebih tinggi dari hasil sebelumnya. Tentu saja keberhasilan perusahaan ini menjadi tujuan utama dari perusahaan. Menurut Kusuma dan Soelaiman (2019) dalam Hariyanto dan Ie (2023), keberhasilan usaha adalah berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, suatu bisnis adalah keuntungan. Menurut Wibowo dan Kurniawati (2015) dalam (Diansari dan Rahmantio (2020), terdapat pula kriteria keberhasilan usaha seperti peningkatan produksi, penambahan fasilitas produksi, karyawan, penjualan dan penambahan modal dari laba ditahan.

Menurut Mas'udi (2021), keberhasilan usaha tidak dicapai dengan cepat atau kebetulan, tetapi melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang komprehensif dengan kerja keras, kemauan dan tanggung jawab. Selain itu menurut Kusumah (2020) dalam Wijaya dan Handoyo (2023), terdapat keterkaitan antara kreativitas dengan keberhasilan usaha yaitu di menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru dan unik dengan tujuan menyelesaikan suatu problematika untuk meraih suatu tujuan yang ingin dicapai. Elemen kunci dalam

berhasilnya usaha adalah kecakapan wirausaha untuk kian kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam aktivitas bisnis nya sehari-hari, menurut Buchari Alma (2016, hal.30).

Menurut Nudhifah, Rohman dan Puspitarani (2022) dalam Putri dan Putranti (2024), informasi akuntansi adalah pengolahan data dari kegiatan bisnis di mana data keuangan perusahaan diolah memakai sistem informasi komputer yang terpadu dengan selaras. Informasi akuntansi tersebut dapat berguna untuk mengetahui status perusahaan di masa lalu dan masa kini dan juga tindakan perusahaan di masa yang akan datang untuk meraih tujuannya selama mengelola usahanya. Informasi akuntansi paling berguna apabila relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas. Sependapat dengan Handayani, dkk. (2020), akuntansi merupakan sebuah rangkaian pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan analisis data keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Millati dan Sofwan (2022), informasi akuntansi memegang dampak penting di dalam mendukung keberhasilan suatu usaha, bahkan untuk skala kecil hingga menengah sekalipun. Informasi akuntansi dapat berwujud memo keuangan atau laporan akuntansi dan bisa menjadi acuan untuk membuat keputusan bisnis seperti perkembangan pasar, termasuk keputusan penetapan harga dan investasi (Syahadatina, dkk., 2022).

Menurut Chalimi dan Azizah (2023) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan data akuntansi yang dapat menjadi dasar dalam memutuskan berbagai kebijakan guna mencapai keberhasilan usaha, termasuk UKM. Pemanfaatan formasi akuntansi merupakan suatu elemen penting yang dapat mempengaruhi berhasilnya suatu usaha (Rianto dan Hidayatulloh, 2020).

Penggunaan informasi akuntansi ini juga dapat berguna untuk menentukan kondisi kesehatan pada usaha yang dijalankan. Efektivitas penggunaan informasi akuntansi adalah ukuran yang memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan dengan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan kesimpulan sumber daya dalam data elektronik, yang kemudian diubah menjadi informasi yang berguna (Capah, 2020). Manfaat informasi akuntansi bagi perusahaan antara lain untuk mengetahui permodalan usaha, mengetahui kemajuan dan kemunduran usaha, sebagai dasar untuk perhitungan keuangan, dapat menjelaskan keadaan usaha bila memerlukan kredit, sebagai dasar untuk menentukan kebijakan (Hanifah, dkk., 2023). Dari penjelasan-penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa penggunaan informasi akuntansi penting demi keberhasilan usaha para wirausahawan khususnya usaha dalam skala kecil hingga menengah.

Menurut Mangkunegara (2014:43) komitmen kerja adalah ketangguhan yang relatif seorang individu untuk mempersepsikan

komitmen terhadap organisasi. Steers dan Porter, (2014:98) menyatakan bahwasanya komitmen organisasi adalah suatu situasi di mana individu membatasi diri mereka sendiri melalui tindakan mereka dan mempercayai diri mereka sendiri bahwa mereka akan mempertahankan komitmen mereka terhadap organisasi melalui tindakan tersebut. Sheldon (2014:87) berpendapat bahwa keterikatan kerja dimaknai sebagai suatu pembiasaan terhadap organisasi yang mengasosiasikan identitas individu dan mendekatkan individu tersebut dengan organisasi. Robbins (2005:89) mendefinisikan komitmen kerja sebagai suatu tindakan yang mewakili orientasi individu terhadap organisasi, yang diungkapkan sebagai loyalitas, kesadaran diri, dan dedikasi terhadap organisasi tersebut. Dilihat dari kategori *behavioral*, komitmen kerja adalah sesuatu yang menjadi sandaran seseorang terhadap aktivitas sebelumnya dalam suatu organisasi yang tidak mampu ditinggalkan oleh orang tersebut karena alasan khusus, contohnya kehilangan apa yang telah didapatkannya selama ini dari organisasi.

Menurut Steers dalam Suryati (2021) menyatakan bahwasanya komitmen melibatkan tiga (3) aspek yaitu (1) identifikasi. diwujudkan ke dalam hal rasa percaya karyawan kepada organisasinya, bisa dicapai melalui mengubah tujuan organisasi dengan memasukkan beragam tujuan pribadi pegawai atau dengan kata lain organisasi dapat mencapai hal ini dengan memasukkan kebutuhan dan aspirasi pegawainya ke dalam tujuan organisasi. (2) Keterlibatan. Penting untuk memperhatikan partisipasi dan kontribusi karyawan dalam aktivitas pekerjaan. Keterlibatan karyawan membuat karyawan lebih bahagia dan lebih bersedia bekerja sama dengan manajer dan rekan kerja mereka. Salah satu cara untuk mendorong partisipasi karyawan adalah dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai proses pengambilan keputusan. (3) Loyalitas. Kesetiaan pegawai pada suatu organisasi mengacu pada kesanggupan individu untuk menjaga ikatan dengan organisasi. jika diperlukan, karyawan akan mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apa pun. Motivasi pegawai bekerja pada suatu organisasi untuk melindungi dirinya penting untuk menumbuhkan komitmen kerja di organisasi tempatnya bekerja. Berhasilnya suatu organisasi berpengaruh positif terhadap kelangsungan masa depan organisasi dan karyawannya.

Dimensi komitmen organisasi Meyer (dalam Rohiyah, dkk, 2020) mengartikan komitmen organisasi berdasarkan tiga subjek. Pertama, komitmen menunjukkan keterikatan emosional seorang karyawan kepada organisasi, kedua, komitmen mengacu pada biaya-biaya yang telah dikeluarkan ketika melepaskan organisasi, dan ketiga, komitmen adalah keharusan untuk tetap bersama organisasi.

Secara umum bisa diambil kesimpulan bahwa komitmen dikategorikan sebagai tiga (3) aspek, yaitu (1) komponen emosional: orang tergabung sebagai bagian organisasi sebab menginginkan sesuatu, hal ini juga mencakup situasi perasaan para karyawan yang menjadi bagian dari organisasi, beradaptasi secara langsung dan merasakan integrasi di dalam organisasi. (2) Komponen kesinambungan: yaitu komitmen berbasis pada penghargaan yang dirasa perlu oleh karyawan dan oleh karena itu diharapkan dapat kukuh tergabung keanggotaan organisasi sebab karyawan memiliki rasa membutuhkan. (3) Komponen normatif: orang tergabung sebagai keanggotaan organisasi sebab mempunyai tanggung jawab untuk melakukan suatu hal, agar tetap tergabung di suatu organisasi.

Komitmen pegawai menurut Meyer, Stanley, Herscovitch, & Topolnytsky dalam Panjaitan dan Suhardoyo, 2020. Menyadari bahwa keterikatan kerja merupakan perspektif multifaset, maka baik keterikatan kerja maupun komitmen memberikan pemahaman yang kompleks mengenai komitmen individu terhadap pekerjaan. Menurut Kreitner & Kinicki (dalam Firdian, 2020), komitmen normatif adalah mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang akan diemban selanjutnya.

**H1: Penggunaan informasi keuangan berpengaruh positif keberhasilan wirausaha**

**H2: Komitmen kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis asosiatif yang menurut Sugiyono (2014:69) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan atau pengaruh antara dua variabel bahkan lebih. Subjek dalam penelitian ini adalah wirausahawan yang berada pada kota Palembang. Penelitian ini menggunakan perhitungan total sampel memakai rumus *Cochran* (Fuad, Utari, W (2020)).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

z = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% (0,5)

q = Peluang salah 50% (0,5)

e = Tingkat kesalahan sampel 10% (0,1)

Sampel yang akan diambil oleh penulis adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96$$

Melalui hasil perhitungan diperoleh 96 sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Penelitian ini memakai *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel beralaskan patokan berupa UMKM yang usahanya di bidang perdagangan yang memiliki persediaan, menyiapkan dan menggunakan pencatatan keuangan. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan tolak ukur tertentu (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji Statistik Deskriptif, deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk mengkaji data dengan sekadar menjabarkan atau mengilustrasikan bahan yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud membentuk konklusi generalisasi luas (Sugiyono, 2014:157). Uji Kualitas Data, Mutu data yang didapat berasal dari pemakaian instrumen penelitian bisa dinilai lewat uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas, Menurut Ghazali (2013: 52) uji validitas dipakai untuk menilai sah atau valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan di dalam mengemukakan hal apa yang ingin dinilai pada kuesioner tersebut. Untuk memeriksa validitas suatu *item*, dilakukan perbandingan antara koefisien r tabel. Jika r hitung lebih tinggi dari r tabel berarti *item* dianggap valid. Sebaliknya jika r hitung lebih rendah dari r tabel berarti *item* tidak valid.

Uji Reliabilitas, Menurut Ghazali (2013:47) reliabilitas merupakan suatu cara yang digunakan sebagai penilai sebuah kuesioner yang merupakan parameter suatu variabel. jika *response* seseorang atas pernyataan adalah persisten atau konsisten dari waktu ke waktu, pernyataan tersebut bisa diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini memakai metode *Cronbach Alpha*. Sebuah pernyataan dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2013:48). Uji Asumsi Klasik, Pada pengujian asumsi klasik, peneliti melaksanakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas, Menurut Ghazali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Model regresi yang bagus mempunyai residual data yang normal atau mencapai normal.

Alat analisis yang dipakai pada uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pembuatan keputusan tentang normalitas adalah apabila sig. *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka distribusi residual data tak normal. Apabila sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka distribusi residual data normal

Uji Multikolinieritas, Menurut Ghazali (2013: 105) uji multikolinieritas bermaksud sebagai pengukur apakah dapat dijumpai ikatan antar variabel independen pada sebuah model regresi. Ketika suatu korelasi tersedia atau ada, oleh karena itu terjadilah *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik mensyaratkan tak adanya hubungan menyangkut variabel independen. Untuk pendeteksian ada tidaknya multikolinieritas bisa menggunakan besaran (VIF) dan *Tolerance*. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) terbebas dari *problem* multikolinieritas adalah mempunyai nilai  $VIF < 10$ . Sebaliknya untuk besaran *Tolerance* terbebas dari *problem* multikolinieritas adalah memiliki nilai  $Tolerance > 0,10$ . Uji Heteroskedastisitas, Menurut Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas bermaksud untuk mengukur ada atau tak ada kesenjangan varians sekitar residu penelaahan yang satu dengan penelaahan yang lain pada model regresi yang bagus adalah timbul homoskedastisitas. Untuk pendeteksian ada atau tak ada heteroskedastisitas taraf signifikansi bisa dipakaikan Uji Glejser. Taraf signifikansi berada di atas 0,05 berarti tak ada heteroskedastisitas, sedangkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 artinya ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda, Teknik analisis data pada penelitian ini memakai analisis regresi berganda yang bermaksud guna melihat hubungan antara dua bahkan lebih variabel independen terhadap variabel dependen. metode analisis regresi linier berganda bisa diringkaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Motivasi wirausaha

X1 = Pelatihan Kewirausahaan

X2 = Komitmen Kerja

Uji F (Uji Simultan), Menurut Ghazali (2013: 98), uji F menampilkan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang di *input* pada model ada hubungan yang serupa pada variabel dependen atau terikat. Uji dilaksanakan memakai *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis didasarkan pada patokan adalah apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, berarti dijumpai dampak yang signifikan antara seluruh variabel independen pada variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_a$

ditolak, berarti variabel independen tak ada memiliki dampak pada variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial), Menurut Ghazali (2013: 98), uji t mengungkapkan sejauh mana hubungan satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menginterpretasikan variabel dependen. Pengujian dilaksanakan terhadap nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output. Pengujian dilaksanakan memakai *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis didasarkan pada patokan yaitu jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ditemukan hubungan yang signifikan antara satu variabel independen pada variabel dependennya. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square), Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai sebagai penguji jenjang kapabilitas suatu model dalam menghamparkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah artinya kapabilitas variabel independen dalam mengutarakan variasi variabel dependen sangat minim. Nilai paling dekat 1 berarti variabel independen menyediakan nyaris seluruh informasi yang diperlukan demi memperkirakan variasi variabel dependen.  $R^2$  memiliki kekurangan mendasar. Artinya, terdapat bias pada total variabel independen yang di *input* ke dalam model. Maka dari itu, peneliti memakai *adjusted R<sup>2</sup> square* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  semakin mencapai 1 maka semakin besar kapabilitas model tersebut dalam memaparkan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diperoleh dari rumus slovin dimana sampel yang diperoleh adalah 96 maka kuesioner yang disebarkan ke para wirausaha adalah sebanyak 200 penyebaran kuesioner masih menggunakan *hard copy* di mana setelah diberikan pengarahannya kuesioner ada yang dititipkan dan ada juga yang langsung diisi, walaupun juga banyak yang menolak untuk mengisinya (Ghozali, Imam. (2013)). Setelah waktu yang dijanjikan kuesioner yang sudah dititipkan diambil kembali. Masa penyebaran kuesioner dilakukan selama dua bulan, dan setelahnya kuesioner diperiksa dan diolah. Dari 200 kuesioner yang disebarkan didapatkan kuesioner yang lengkap lalu yang memenuhi ketentuan hanya 117 kuesioner. Dari hasil olah kuesioner diperoleh data wirausaha yang mengisi kuesioner tersebut terdapat 60 wanita (51,3%), dan 57 laki-laki (48,7%).

Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata penggunaan informasi akuntansi adalah 65,41, sedangkan komitmen kerja adalah 8,09. Dari hasil ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara maksimal, sedangkan dari komitmen kerja rata-rata cukup tinggi yaitu 8,09.

**Tabel 5. 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Devias i
<b>Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)</b>	11 7	25	80	65,4 1	10,698
<b>Komitmen Kerja (X2)</b>	11 7	2	10	8,09	1,584
<b>Keberhasilan Wirausaha (Y)</b>	11 7	4	20	17,0 2	3,034

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Dari hasil uji validitas diperoleh bahwa kuesioner yang digunakan valid demikian juga reliabilitas dimana bila dilihat dari Standar Chronbach's Alpha semua variabel baik Penggunaan Informasi Akuntansi (X1), Komitmen Kerja (X2), maupun Keberhasilan Wirausaha (Y) semua menunjukkan lebih besar dari 0,6, sehingga alat yang digunakan dapat disimpulkan cukup reliabel.

**Tabel 5. 2**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Chronbach</i> 's <i>Alpha</i> Hitung	<i>Chronbach</i> 's <i>Alpha</i> Standard	Keteranga n
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	0,961	0,6	Reliabel
Komitmen Kerja (X2)	0,773	0,6	Reliabel
Keberhasilan Wirausaha (Y)	0,904	0,6	Reliabel

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Dari uji asumsi klasik diperoleh hasil di mana data *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwasanya data yang diperoleh normal. Dari uji Multikolinieritas menampilkan nilai VIF dibawah 10, sedangkan tolerance nya di atas 0,1. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5. 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Toleranc e	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	3,240	0,132	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komitmen Kerja (X2)	3,579	0,279	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Dari uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh signifikansi kedua variabel independen berada di atas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	0,105	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Kerja (X2)	0,883	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Sesudah lulus dari uji asumsi klasik maka dilaksanakan analisis Regresi Linier Berganda di mana diperoleh persamaan  $Y = 6,154 - 0,048X1 - 0,198X2 + e$  di mana hasil ini menunjukkan walau variabel X1 dan X2 konstan maka variabel Y memiliki nilai 6,154. Selanjutnya bila terjadi kenaikan satu persen maka Penggunaan Informasi Akuntansi akan turun sebesar 0,048, sedangkan pada variabel Komitmen kerja akan terjadi penurunan sebesar 0,198.

**Tabel 5. 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>	<b>B</b>
<i>Constant</i>	6,154
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	-0,048
Komitmen Kerja (X2)	-0,198

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Dilihat dari nilai koefisien determinasinya diperoleh Adjusted R Squarenya sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa 67% variabel keberhasilan wirausaha dipengaruhi oleh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Komitmen Kerja, sedangkan 33% nya dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima

**Tabel 5. 6**  
**Uji F**

<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
118,865	0,000 ( $\leq 0,05$ )	Model regresi diterima

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Dari uji hipotesis (Uji t) nilai signifikansi kedua variabel X1 dan X2 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis 1 dan hipotesis 2 diterima.

**Tabel 5. 7**  
**Uji t**

<b>Variabel</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	-5,235	0,000	H <sub>1</sub> diterima
Komitmen Kerja (X2)	-3,223	0,002	H <sub>2</sub> diterima

Sumber: Data kuesioner diolah SPSS, 2024

Dari hasil uji yang sudah dilaksanakan membuktikan bahwasanya baik Penggunaan Informasi Akuntansi maupun Komitmen Kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sepadan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mas'udi, T.

(2021), demikian juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hanifah, R. U., Agustine G, M., & Widyakto, A. (2023).

Dengan menggunakan informasi akuntansi para wirausahawan dapat mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan yang harus dapat mereka kendalikan, sedangkan di sisi lain dengan informasi akuntansi mereka dapat melihat besarnya pendapatan maupun laba yang dapat mereka peroleh. Dengan pemanfaatan informasi akuntansi ini kemudian usaha yang dijalankan bisa berjalan secara baik.

Komitmen kerja merupakan elemen yang sangat penting yang dapat mendukung keberlangsungan usaha yang dikerjakan. Dengan adanya komitmen maka kesulitan apa pun yang dihadapi dalam menjalankan usaha dapat dilalui dengan besar hati sehingga semangat yang ada akan mendukung berjalannya usaha untuk dapat menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan komitmen kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mas,udi, T. (2021), demikian juga dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hanifah, R. U., Agustine G, M., & Widyakto, A. (2023). Informasi akuntansi mendukung wirausahawan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan yang bisa mereka kendalikan, sedangkan di lain sisi informasi akuntansi dapat digunakan untuk melihat besarnya pendapatan maupun laba yang mereka peroleh. Komitmen kerja menjadi elemen yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan. Dengan adanya komitmen maka kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan usaha bisa dilalui dengan besar hati sehingga semangat yang ada dapat mendukung usaha untuk menjadi lebih baik.

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan masih terbatas.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel independennya seperti pemanfaatan media sosial untuk promosi usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024). *Berita Resmi Statistik 6 Mei 2024. Sumatera Selatan : Badan Pusat Statistik*

- Buchari Alma., 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta.
- Capah, Anisa Septiani (2020). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1 (6): 1-14.
- Chalimi, Azizah (2023). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Economina, Vol 2, No. 1*. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.290>.
- Diansari, Rahmantio (2020). Faktor Keberhasilan Usaha pada UMKM Industri Sandang dan Kulit di kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems, Vol.2, No.1*. DOI : 10.36067/jbis.v2i1.60.
- Fuad, Utari, W. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kemampuan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Pegawai Bappeda Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* Vol 4, 408-420. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.364>.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. S., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama, 6(2)*, 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>.
- Hanifah, R. U., Agustine G, M., & Widyakto, A. (2023). Peran Akuntansi pada Era Society 5.0 sebagai Antecedent terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2)*, 1732–1751. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1485>.
- Hariyanto, Ie. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Media Sosial terhadap Keberhasilan usaha UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 05, No. 02, April 2023 : hlm 511 – 518*.
- Firdarini, Prasetyo (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Manajemen Modal Kerja Pelaku UMKM terhadap Keberhasilan Usaha dengan Umur usaha Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Yogyakarta). *Jurnal STIE Semarang Vol 12 No. 1 Edisi Februari 2020*. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.394>.
- Lubis, Zulkarnain (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

- Mashuri, Eryana, & Ezril (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 138–154. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.158>.
- Mas'udi, T. (2021). Keberhasilan dalam Menentukan Kesuksesan Berwirausaha. *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/qiema.v7i2.3650>.
- Millati, H., & Sofwan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.34001/jra.v6i1.191>.
- Panjaitan, David dan Suhardoyo (2020). Pengelolaan Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya terhadap Komitmen Karyawan PT. DM International. *Jurnal Rekaman*, Vol.4, No. 1, Februari 2020.
- Putri, Putranti (2024). Dampak Persepsi, Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal PETA*, Vol. 9, No. 1 Januari 2024, Hal. 116-130.
- Rachmawati, D. W., Khulaifayah, Musni, Serdianus, Bahri, Indarwati, Sam, K. L.N. (2022). Metodologi Penelitian. Makassar: Cendekia Publisher.
- Riansyah, Andayani (2022). Pengaruh Lama Usaha dan Skala Usaha terhadap Keberhasilan usaha dengan Penggunaan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Tahun 2020-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No 1 Juli 2022. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.696>.
- Robbins (2005). *“Organizationnal Behavior, Concepts, Controlership and Applications”*. New York: Prentice Hall.
- Rohiyah, Sunaryo, Hadi dan Rizal. Mohammad (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Reward, Lingkungan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di BKD Malang. *e - Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Steers, & Porter (2014). *Motivation and Work Behavior. 5th Ed. USA: McGraw – Hill Book Co.*
- Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

Suryati (2021). Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership*, Kepuasan Kerja, Loyalitas Kerja terhadap Komitmen Organisasional (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD “Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) Kabupaten MAPPI. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*, Vol 2, Issue 2.